

**SKRIPSI**  
**ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG TERHADAP JENIS**  
**AKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN DASAN AGUNG**  
**KOTA MATARAM DENGAN METODE *SPACE SYNTAX***

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG TERHADAP JENIS AKTIVITAS  
MASYARAKAT DI KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM  
DENGAN METODE SPACE SYNTAX

Disusun Oleh:

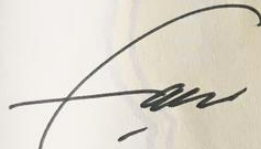
NAMA : ARYA IBNU HAMDI

NIM : 417130030

Mataram, 12 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,



Fariz Primadi Hirsan, ST., MT  
NIDN. 0804118001

Pembimbing II,


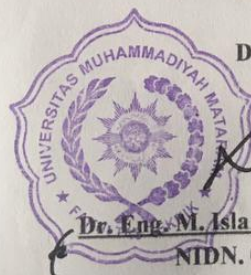


Ardi Yuniarman, ST., M.Sc  
NIDN. 0818068001

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT  
NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG TERHADAP JENIS AKTIVITAS  
MASYARAKAT DI KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM  
DENGAN METODE SPACE SYNTAX**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ARYA IBNU HAMDI

NIM : 417130030

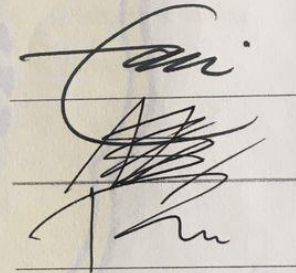
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Hari Kamis, 12 Agustus 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

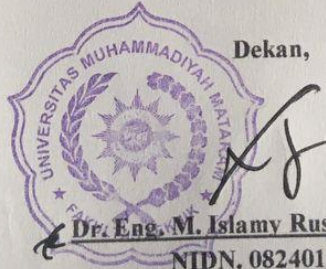
1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
2. Penguji II : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc
3. Penguji III : Rasyid Ridha, ST., M.Si



**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

**NIDN. 0824017501**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul :

“Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Dengan Metode *Space Syntax*”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 26 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



(Arva Ibnu Hamdi)

NIM. 417130030





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARYA IBNU HAMDI  
NIM : 417130030  
Tempat/Tgl Lahir : PAGESANGAN, 3 April 1999  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 0823 4008 9526 / [aryaibnuhamdi@gmail.com](mailto:aryaibnuhamdi@gmail.com)  
Judul Penelitian :-

ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG TERHADAP JENIS AKTIVITAS MASYARAKAT  
DI KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM DENGAN METODE SPACE SYNTAX

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Agustus 2021

Penulis



ARYA IBNU HAMDI  
NIM. 417130030

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARYA IBNU HAMDY  
NIM : 417130030  
Tempat/Tgl Lahir : Pagesangan, 3 April 1999  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 0823 4008 9526 / aryaibnuhamdi@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG TERHADAP JENIS AKTIVITAS MASYARAKAT  
DI KELURAHAN DASAN AGUNG KOTA MATARAM DENGAN METODE SPACE SYNTAX

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Agustus 2021

Penulis



ARYA IBNU HAMDY  
NIM. 417130030

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Planner tangguh tidak lahir dari praktikum yang tenang.”**

.....

**“Planner itu bukan mencari yang sempurna, tapi menciptakan yang sempurna”**

.....

**(Arya Ibnu Hamdi)**





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, bapak Abdul Kudus dan ibu Luhil Hamdi yang selalu berdoa dan berusaha untuk yang terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa juga dukungan semangat dan materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian, semoga usaha yang saya lakukan selama ini membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing saya yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT dan bapak Ardi Yuniarman. ST.,M.Sc terimakasih atas segala bimbingan dan supportnya dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Untuk semua dosen di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih telah memberi tugas yang membuat saya kurang tidur, makan tidak teratur bahkan jarang pulang kerumah seakan tak ada waktu nganggur.
4. Untuk adik, kakak, pak de, bu de, paman dan bibi yang suka bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?” dan lain sebagainya, kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk pacar saya Anissyah, terimakasih dari ospek hingga sekarang yang selalu setia menemani survey, nugas bareng, berbagi keluh kesah dan selalu memotivasi serta mensupport dalam segala keadaan.
6. Untuk sahabat Fikri “pilek”, terimakasih atas segala support semangat dan omelanmu yang cerewet biar saya cepat wisuda.
7. Untuk Tralalala (Farid, Yenk, Opik, Lan, Ares) terimakasih atas dukungan kalian.
8. Untuk saudara se-PWK17, terimakasih supportnya selama ini kawan. Khusus untuk Gino terimakasih telah membolehkan saya ngeprint selama revisi di kost mu untuk menghemat biaya. Cepat menyusul saudaraku di PWK17.
9. Untuk kawan-kawan HMPWK dan IMPI Jatim-Bali-NTB terimakasih atas support serta ilmu yang diberikan kepada saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. karena dengan Rahmat, limpahan Taufik, dan hidayahnya serta karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan yang berjudul “*Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Dengan Metode Space Syntax*” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Fariz Primadi Hirsan ST.,MT selaku dosen pembimbing I dan Ardi Yuniarman ST.,MSc selaku dosen pembimbing II.

Mataram, September 2021

Penulis

Arya Ibnu Hamdi  
NIM: 417130030

## ABSTRAK

Permukiman penduduk di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram berkembang secara spontan dengan persebaran yang tidak terencana. Dengan keterbatasan lahan masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan gang atau jalan sebagai tempat beraktivitas sosial sekaligus aktivitas ekonomi sehingga konfigurasi sangat penting dalam pemerataan pergerakan atau aktivitas di kawasan tersebut karena, tanpa memahami konfigurasi kita tidak dapat memahami pergerakan pada suatu kawasan atau perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Metode penelitian menggunakan metode campuran, dimana metode kuantitatif (*space syntax*) dan metode kualitatif (*behaviour mapping*), sehingga data dari kedua metode akan disamakan, lalu dianalisis menggunakan korelasi spearman pada SPSS untuk melihat kekuatan hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan jenis aktivitas yang dominan di Kelurahan Dasan Agung adalah *necessary activity* dan *social activity*. Aktivitas tersebut cenderung dipengaruhi oleh waktu dan juga aktivitas ini dapat terjadi secara bersamaan. Semakin tinggi nilai *connectivity*, *local integrity*, dan *global integrity* pada suatu axial, keberagaman tata guna bangunan (*building use*) akan mempengaruhi intensitas aktivitas dengan beragam jenisnya sehingga menciptakan ruang sosial didalamnya. Maka dari itu, pertimbangan tersebut dapat menjadi referensi untuk perencanaan suatu kawasan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Konfigurasi Ruang, *Space Syntax*, Aktivitas

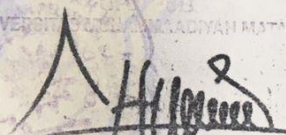
## ABSTRACT

Dasan Agung Village, Mataram City, emerged spontaneously with an irregular arrangement of residential communities. Because the people of Dasan Agung Village have limited land, they use alleys or roads for social and economic activities. As a result, the configuration is critical in the distribution of movement or activity in the area because we cannot understand movement in an area or urban area without first understanding the configuration. This research aims to determine the relationship between spatial arrangement and community activity categories in Dasan Agung Village. The study employs mixed methods research, in which quantitative (space syntax) and qualitative (behavior mapping) methods are used to equate data from both methods, which is then examined using Spearman correlation on SPSS to determine the strength of the association. The results showed that the dominant types of activity in Dasan Agung Village were necessary activity and social activity. These activities are often influenced by time, and they can also occur at the same moment. The more the significance of connectedness, local integrity, and global integrity in an axis, the more the intensity of activities of many sorts to create social space will be affected by the diversity of building use. As a result, these factors can be used to plan an effective and efficient area.

**Keywords:** *Space Configuration, Space Syntax, Activity*

MENGESAINAN  
SALINAN FGTD COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

UNIVERSITAS PADJARAN  
MATARAM

  
Humaira, M.Pd  
NIDN: 0603048601



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Batasan Penelitian.....	2
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi .....	2
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Terminologi Judul.....	6
2.2 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Aktivitas .....	7
2.1.2 Konfigurasi Ruang.....	10
2.1.3 Space Syntax .....	11
2.1.3.1 Connectivity.....	13

2.1.3.2 Integrity/Integration .....	14
2.1.3.3 Intelligibility .....	17
2.3 Sintesa Pustaka .....	18
2.4 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	22
3.2 Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Tahapan Penelitian.....	23
3.4 Variabel Penelitian.....	25
3.5 Populasi dan Sampel .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Analisis.....	27
3.8 Desain Survey.....	31
3.9 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum .....	33
4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Selaparang .....	33
4.1.2 Tata Guna Lahan.....	35
4.1.3 Kondisi Geografis Kelurahan Dasan Agung .....	35
4.1.4 Tata Guna Bangunan.....	37
4.1.5 Jaringan Jalan.....	38
4.2 Analisis Jenis Aktivitas dan Konfigurasi Ruang di Kelurahan Dasan Agung.....	40
4.2.1 Analisis Jenis Aktivitas .....	40
4.2.2 Analisis Konfigurasi Ruang.....	42
4.2.2.1 Nilai Connectivity .....	42
4.2.2.2 Nilai Local Integration .....	44
4.2.2.3 Nilai Global Integration.....	45
4.2.2.4 Intelligibility .....	47
4.2.3 Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas di Kelurahan Dasan Agung .....	48

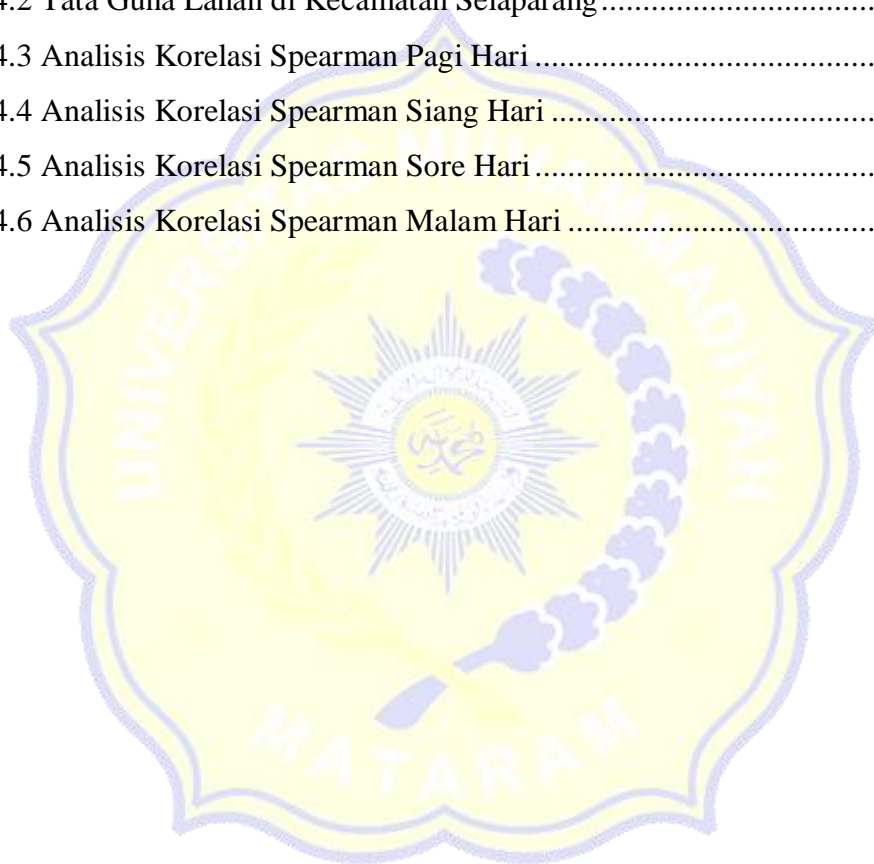
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka.....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Desain Survey Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Mataram .....	33
Tabel 4.2 Tata Guna Lahan di Kecamatan Selaparang.....	35
Tabel 4.3 Analisis Korelasi Spearman Pagi Hari .....	48
Tabel 4.4 Analisis Korelasi Spearman Siang Hari .....	49
Tabel 4.5 Analisis Korelasi Spearman Sore Hari .....	50
Tabel 4.6 Analisis Korelasi Spearman Malam Hari .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Kelurahan Dasan Agung.....	4
Gambar 2.1 Representasi Aksial Untuk Analisis Skala Kawasan.....	12
Gambar 2.2 Representasi Konveks Untuk Analisis Skala Bangunan.....	12
Gambar 2.3 Satu Step Depth (A-B dan B-C) dan Dua Step Depth (A-C).....	13
Gambar 2.4 Satu Connectivity (A dan C) dan Dua Connectivity (B) .....	14
Gambar 2.5 Contoh Layout Ruang Dengan Nilai Integrity Yang Tinggi.....	15
Gambar 2.6 Contoh Layout Ruang Dengan Nilai Integrity Yang Rendah .....	15
Gambar 3.1 Skema Alur Kegiatan Penelitian .....	24
Gambar 3.2 Satu Connectivity (A ke C) dan Dua Connectivity (B) .....	27
Gambar 3.3 Simulasi Overlay .....	30
Gambar 3.4 Skema Kerangka Pikir .....	32
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Selaparang .....	34
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kelurahan Dasan Agung.....	36
Gambar 4.3 Peta Tata Guna Bangunan Kelurahan Dasan Agung .....	38
Gambar 4.4 Peta Jaringan Jalan Kelurahan Dasan Agung.....	39
Gambar 4.5 Peta Jenis Aktivitas.....	40
Gambar 4.6 Grafik Aktivitas Masyarakat Kelurahan Dasan Agung .....	41
Gambar 4.7 Aktivitas Masyarakat Kelurahan Dasan Agung .....	42
Gambar 4.8 Peta Connectivity Kelurahan Dasan Agung.....	43
Gambar 4.9 Peta Local Integration Kelurahan Dasan Agung .....	45
Gambar 4.10 Peta Global Integration Kelurahan Dasan Agung .....	46
Gambar 4.11 Nilai Intelligibility Kelurahan Dasan Agung .....	47
Gambar 4.12 Peta Hubungan Konfigurasi Ruang Dengan Jenis Aktivitas di Kelurahan Dasan Agung.....	53

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Aktivitas manusia sebagai wujud dari perilaku yang ditunjukkan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan (*setting*) fisik yang terdapat dalam ruang yang menjadi wadahnya. Kompleksitas yang dimiliki lingkungan perkotaan dimulai dengan beragamnya aktivitas yang kemudian berdampak pada susunan ruang. Beragamnya aktivitas membutuhkan konfigurasi ruang yang efektif dan efisien yang ditentukan dari pembentukan struktur ruang. Konfigurasi dalam ruang publik adalah hubungan antar ruang yang mewadahi aktivitas publik, dimana hubungan terwujud jika interaksi yang dapat diidentifikasi dari adanya pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya (Siregar, 2014). Ruang jalan termasuk sebagai ruang terbuka yang menjadi elemen penting penyusunan kawasan yang menghubungkan satu jalan ke jalan lainnya sehingga menjadi satu sistem konfigurasi ruang jalan (Raniasta, 2019).

Kelurahan Dasan Agung merupakan salah satu kawasan kampung kota tertua yang berada di Kota Mataram (Observasi, 2021). Permukiman penduduk di Kelurahan Dasan Agung berkembang secara spontan dengan persebaran yang tidak terencana. Menurut (SK Kumuh No. 463/IV/2013) Kelurahan Dasan Agung termasuk salah satu kampung kumuh yang ada di Kota Mataram dengan luas 30,60 Ha dan dihuni oleh 8.418 jiwa penduduk yang memiliki kepadatan sebesar 210 jiwa/ha. Pengambilan lokasi penelitian pada Kelurahan Dasan Agung dilatarbelakangi oleh konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung ada yang terkoneksi dengan baik dan ada juga yang terkoneksi hanya satu sisi sehingga tidak memiliki keterhubungan yang efektif dan efisien. Pengambilan lokasi ini juga dilatarbelakangi dengan bagaimana masyarakat Kelurahan Dasan Agung beraktivitas guna memproduksi ruang hidupnya setiap waktu dimana dengan keterbatasan lahan masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan gang atau jalan sebagai tempat beraktivitas sosial sekaligus aktivitas ekonomi sehingga konfigurasi sangat penting dalam pemerataan pergerakan atau aktivitas di kawasan tersebut karena, menurut (B Hillier & T Grajewski, 1993) tanpa



memahami konfigurasi kita tidak dapat memahami pergerakan pada suatu kawasan atau perkotaan.

Oleh karena itu, dari fenomena-fenomena tersebut menjadi sebuah pertanyaan, bagaimana hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung sehingga peneliti mencoba menganalisis kekuatan atau signifikansi dari hubungan tersebut agar dapat memahami ruang yang efektif dan efisien.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung dan konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung ?
2. Bagaimana hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung dan konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung.
2. Mengetahui hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung.

## **1.4. Batasan Penelitian**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini yakni melakukan pembahasan terkait sasaran penelitian antara lain menganalisis hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram. Hasil survey primer maupun melalui data sekunder yang didapat berupa peta jaringan jalan, tata guna bangunan dan jenis aktivitas yang nantinya akan diolah

melalui *software* DepthmapX, ArcGIS dan SPSS untuk memperkuat hasil keterhubungan, yang seterusnya akan dioverlay sehingga dapat melihat hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat Kelurahan Dasan Agung.

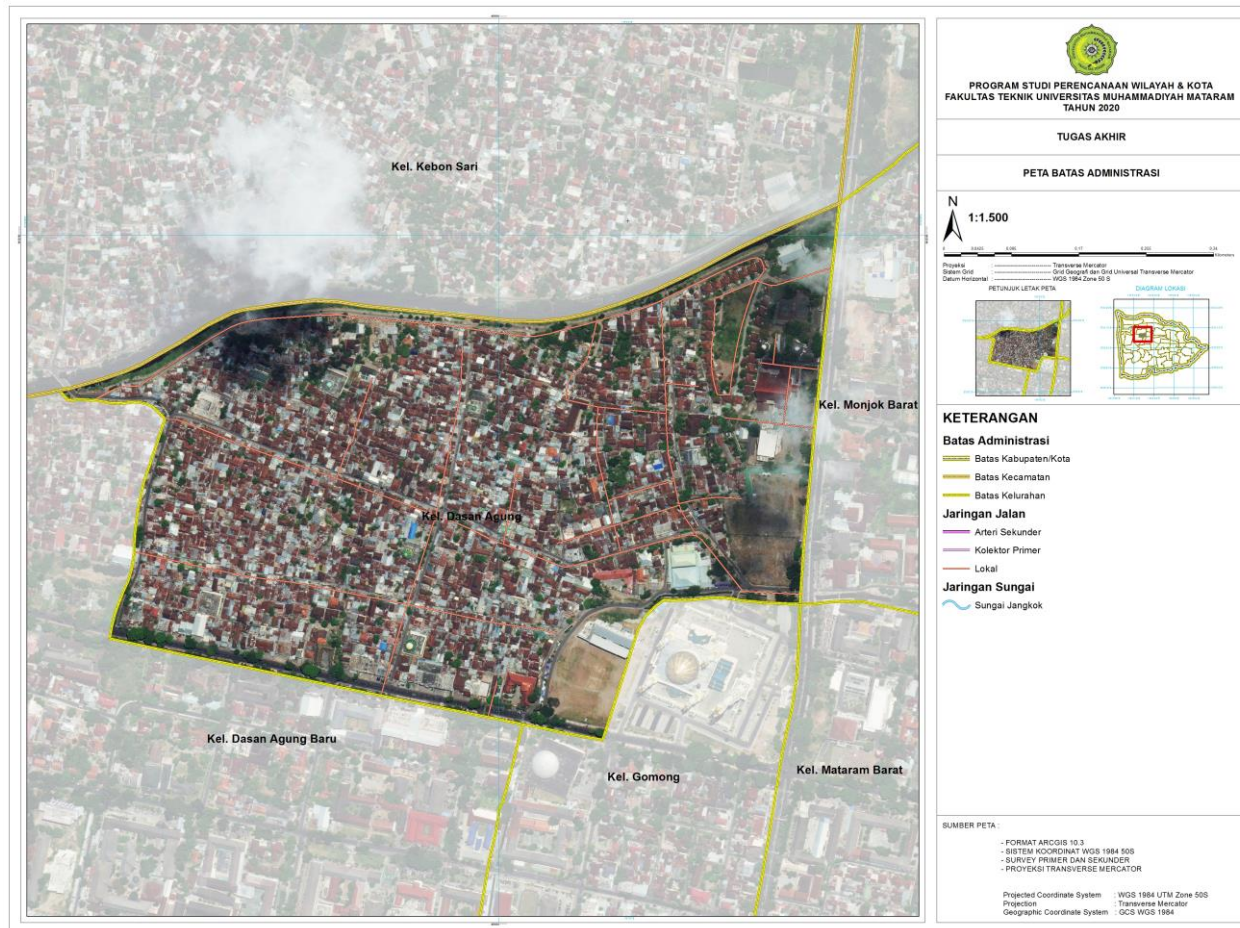
#### **1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu berada di Kelurahan Dasan Agung, Kecamatan Selaparang merupakan salah satu dari 50 (lima puluh) kelurahan di Kota Mataram, yang berjarak  $\pm$  1 km dari pusat pemerintah Kota Mataram. Kelurahan Dasan Agung memiliki luas wilayah sebesar 40,18 Ha.

Batas-batas Kelurahan Dasan Agung yaitu:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kebun Sari
- Sebelah Timur : Kelurahan Monjok Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gomong
- Sebelah Barat : Kelurahan Dasan Agung Baru

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dasan Agung yang merupakan kampung kota di Kota Mataram, sehingga sering dilalui oleh masyarakat diluar kawasan tersebut. Kepadatan di Kelurahan Dasan Agung 210 jiwa/ha yang menyebabkan keterbatasan lahan sehingga untuk membentuk ruang sosial masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan jalan atau gang sebagai tempat beraktivitas. Berikut ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



**Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Kelurahan Dasan Agung**  
*Sumber: Pengolahan Data, 2021*



## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode *space syntax*, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat.

#### b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

#### c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan suatu kawasan, khususnya kawasan-kawasan yang memiliki elemen-elemen konfigurasi ruang.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Terminologi Judul

Terminologi judul adalah pembahasan makna dari sebuah judul untuk dapat dipahami tujuan dan sasarannya. Judul dari laporan tugas akhir ini yaitu *Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Dengan Metode Space Syntax*. Uraian terminologi judul dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis	: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kebenarannya
Hubungan	: Keadaan berhubungan, sangkut paut atau ikatan
Konfigurasi	: Suatu pembentukan susunan, setingan atau wujud
Ruang	: Wadah sebagai tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara keberlangsungan hidupnya.
Terhadap	: Kata depan untuk menandai arah
Jenis	: Mempunyai ciri yang khusus; macam
Aktivitas	: Kegiatan yang dilakukan dalam tiap bagian
Masyarakat	: Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan
Dengan	: Kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangan
Metode	: Cara teratur yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki
Space Syntax	: Metode untuk menampilkan. Memperkirakan, menghitung, atau mengukur sebuah konfigurasi ruang

Dari penjabaran pengertian judul penelitian diatas, *Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Terhadap Jenis Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Dengan Metode Space Syntax* dapat diartikan proses untuk mengetahui kebenaran hubungan setingan ruang terhadap jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode space syntax.

## 2.2. Tinjauan Teori

### 2.1.1. Aktivitas

Aktivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tiap bagian. Makna aktivitas pada suatu ruang (Gehl, 1987) dalam (Hantono, 2017) dapat dibagi menjadi tiga macam jenis aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas utama (*necessary activities*), yaitu orang yang melakukan kegiatan rutin karena keharusan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu, seperti bekerja, belanja, menuju tempat kerja dan lain-lain.
2. Aktivitas pilihan (*optional activities*), yaitu orang yang melakukan kegiatan ketika ada kesempatan atau waktu yang tepat. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada situasi lingkungan yang cukup menyenangkan dan tidak adanya aktivitas lain yang lebih mendesak, seperti berjalan-jalan, duduk-duduk di teras rumah.
3. Aktivitas sosial (*social activities*), yaitu orang yang melakukan kegiatan dengan melibatkan interaksi dengan pihak lain disekitarnya, seperti bermain, berkumpul, dan lain sebagainya. Kegiatan ini cenderung tidak terencana dalam pelaksanaannya karena dapat terjadi secara bersamaan dengan aktivitas utama dan aktivitas pilihan.

Aktivitas dan pemanfaatan ruang dapat diketahui dengan mengamati aktivitas dan pergerakannya. Kedua ini adalah bagian dari aspek yang akan dikaji dalam melakukan analisis terhadap *behavior setting*. Analisis *behavior setting* dilakukan dengan menggunakan beberapa aspek atau kriteria sebagai berikut:

1. Pelaku kegiatan.
2. Jenis kegiatan.
3. Batasan fisik.
4. Hubungan antara batasan dan aktivitas.
5. Wilayah penelitian.
6. Waktu tertentu pada saat aktivitas berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu lingkungan dapat diamati pada waktu-waktu tertentu, serta

tidak dapat lepas dari wilayah atau ruang aktivitasnya Lang, (1987) dalam (Hantono, 2017). Dalam hal tersebut terdapat 6 (enam) aspek yang harus diperhatikan dalam memahami perilaku yang timbul, yaitu: pengguna, jenis kegiatan, jumlah pengguna, wadah, posisi, dan waktu.

Pendukung aktivitas cukup dekat kaitannya dengan fungsi dan tata guna lahan yang dapat memperkuat ruang kota dari segi aktivitas. Bentuk fisik tersebut meliputi fungsi dominan seperti taman rekreasi, pusat kebudayaan, pusat perbelanjaan, pelayanan jasa, museum, perpustakaan, dan lain-lain Rony Gunawan Sunaryo, (2010) dalam (Hantono, 2017).

Upaya mendapat gambaran aktivitas di ruang publik adalah melalui pengamatan pada seseorang untuk mengetahui kemana orang tersebut pergi, bagaimana pergerakan mereka dengan pengukuran jejak fisik serta pemetaan perilaku Sommer, (1986) dalam (Agustapraja, 2018). Teknik ini mempunyai kekuatan pada aspek spasialnya yaitu untuk mengetahui bentuk informasi fenomena perilaku individu atau sekelompok manusia yang terkait dengan sistem spasial.

(Agustapraja, 2018) menjelaskan pemetaan perilaku (*Behavioral Mapping*) dilakukan dengan penggambaran bentuk sketsa atau diagram melalui area dimana manusia melakukan kegiatan untuk menggambarkan perilaku manusia pada suatu area dimana manusia melakukan aktivitas untuk menggambarannya ke dalam peta, mengidentifikasi jenis dan intensitas perilaku serta menunjukkan kaitan antar perilaku dengan rancangan yang spesifik. Jenis perilaku yang dipetakan yaitu berbagai aktivitas melalui prosedur :

- a. Membuat sketsa area yang akan diobservasi
- b. Membuat definisi mengenai aktivitas yang diamati, dihitung, maupun didiskripsikan
- c. Membuat rencana mengenai waktu pengamatan

Pengamatan aktivitas menggunakan metode Pemetaan Perilaku (*Behavior Mapping*) yaitu suatu teknik survei yang dikembangkan oleh Ittelson, 1970an Menurut (Verly Lodewyk Makalew, 2015). Pemetaan



perilaku, secara umum akan mengikuti prosedur yang terdiri dari 5 (lima) unsur dasar , yaitu:

1. Sketsa dasar area yang akan diobservasi.
2. Definisi yang jelas tentang bentuk–bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan dan didiagramkan.
3. Rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan.
4. Prosedur yang jelas harus diikuti selama observasi.
5. Sistem penandaan yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan obsevasi.

Pemetaan Perilaku meliputi suatu peta eksisting dari suatu area pada lokasi manusia dan area menunjukkan aktivitas manusia, pengamatan terhadap perilaku pengguna ruang/bangunan berdasarkan *person center maps*, *place centered maps* dan *phisycal trace* yaitu :

a. Person Centered Maps

Teknik survei perilaku ini berfokus pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian teknik ini akan berkaitan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi. Teknik ini pun hanya berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati.

b. Place Centered Maps

Dalam penelitian ini digunakan metode *place centered map* untuk melihat bagaimana manusia mengatur dirinya dalam suatu lokasi tertentu Sommer dkk, (1980) dalam (Verly Lodewyk Makalew, 2015). Teknik pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengkomodasikan kegiatannya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dalam hal ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat sketsa suatu tempat, berupa suatu unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal tersebut bahwa peneliti harus akrab dengan situasi tempat

atau area yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa atas setiap jenis aktivitas. Kemudian dalam satu kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan.

c. Physical Trace

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan tanda-tanda yang ditinggalkan pengguna atau anak didik setelah melakukan aktifitas. Tanda-tanda ini sebagai alat bantu dalam menganalisa hasil pengamatan tersebut.

### 2.1.2. Konfigurasi Ruang

Konfigurasi dapat diartikan sebagai satu set hubungan dimana terdapat pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya yang saling bergantung satu sama lain dalam suatu struktur yang mewadahi aktivitas publik (Siregar, 2014). Kekuatan interaksi dapat dipengaruhi oleh jenis morfologi sistem ruang, seperti: jaringan jalan, tata guna lahan, struktur bangunan, dan pola kapling . (Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003). (Moudon, 1997) juga berpendapat bahwa interaksi dapat dipengaruhi oleh bangunan, ruang terbuka, pola kapling dan jaringan jalan.

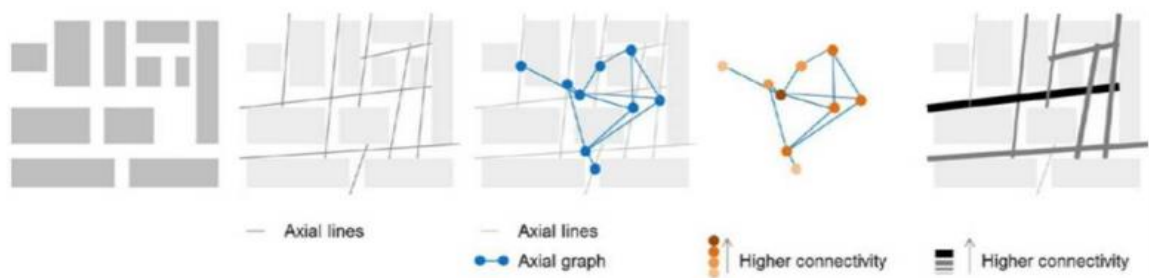
Dari berbagai jenis morfologi tersebut, jaringan menjadi aspek penting dalam perancangan kota karena dapat mempengaruhi aspek kualitas ruang berupa permeabilitas dan aksesibilitas dari suatu kawasan (Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003). Permeabilitas merupakan parameter yang mengukur sejauh mana konfigurasi ruang menyediakan pilihan dalam menempuh perjalanan dan aksesibilitas adalah parameter yang diukur dari interaksi antara individu dengan sistem ruang. (Carmona, Heath, Oc, & Tiesdell, 2003) menjelaskan bahwa pola dan intensitas suatu pergerakan individu sangat dipengaruhi oleh konfigurasi ruang, bahkan penentu tunggal yang paling mempengaruhi pergerakan dalam ruang yaitu struktur ruang.

Konfigurasi merupakan generator utama, dan tanpa memahaminya kita tidak dapat memahami pergerakan di perkotaan, daya tarik, atau morfologi jaringan perkotaan itu sendiri (B Hillier & T Grajewski, 1993). Untuk mengukur interaksi dalam konfigurasi ruang, *space syntax* menggunakan beberapa dimensi yang diukur dengan mempergunakan konsep jarak topologi (*topological distance*) yang disebut kedalaman (*depth*).

### 2.1.3. Space Syntax

*Space syntax* sebagai prinsip-prinsip penting mengenai konfigurasi ruang dan bagaimana membangun generalisasi pola hubungan (Siregar, 2014). *Space syntax* sebagai metode untuk menampilkan. Memperkirakan, menghitung, atau mengukur sebuah konfigurasi ruang serta bagaimana cara menganalisis dan mengartikannya dengan tujuan mengembangkan pemahaman mengenai kinerja ruang yang berkaitan dengan pergerakan pengguna ruang dalam sebuah konfigurasi ruang Darjosantoso dalam (Rushadi, 2016). Jenis grafik tipologi dalam analisis *space syntax* menjadi *axial* dan *convex* yang memiliki bentuk yang berbeda, kedua grafik tipologi ini juga digunakan dalam skala yang berbeda, seperti *axial* untuk skala kawasan dan *convex* untuk skala bangunan (Al Sayed, Turner, Hillier, Lida, & Penn, 2014).

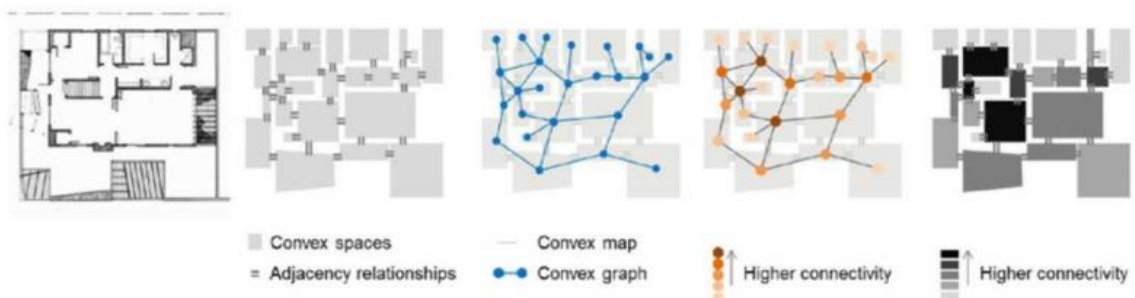
Representasi *axial* digunakan dalam perhitungan skala urban atau kawasan, dimana perpindahan atau *movement* dianggap sebagai fungsi dasar dari jalanan, sehingga *movement* diwakilkan dengan garis yang menyambungkan seluruh ruang-ruang di dalam suatu sistem kawasan. Dalam analisis ini, *depth* atau kedalaman diidentifikasi sebagai perubahan arah antara garis aksial satu dengan garis aksial lain yang bersifat tipologi atau tidak memiliki nilai geometris. Berikut adalah representasi dari aksial analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1 Representasi Aksial Untuk Analisis Skala Kawasan**

Sumber : (Siregar, 2014)

*Convex* analisis digunakan dalam perhitungan skala bangunan. Berbeda dengan *axial analysis* yang merepresentasikan jalan dalam bentuk garis, *convex analysis* diibaratkan sebagai ruang-ruang yang direpresentasikan dalam bentuk geometris konveks tertutup yang terpisah-pisah. Bentuk geometris ini menggambarkan hubungan kedekatan antar ruang. Semakin sedikit *step depth* antar ruang maka semakin dekat jarak antar ruang tersebut. Berikut adalah representasi dari konveks analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.2 Representasi Konveks Untuk Analisis Skala Bangunan**

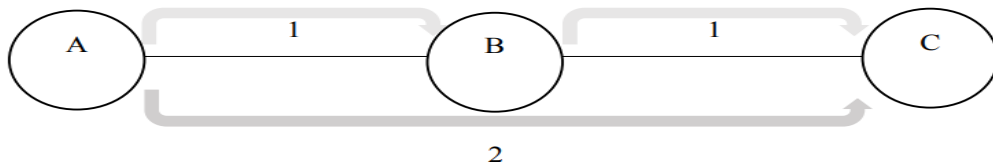
Sumber : (Siregar, 2014)

Dari beberapa pengertian mengenai *space syntax* diatas, dapat disimpulkan *space syntax* adalah pendekatan dalam bentuk gambar dan perhitungan yang digunakan untuk menampilkan hubungan antar ruang satu dengan ruang lainnya dalam satu sistem yang diwakilkan dalam garis aksial untuk analisis skala kawasan dan bentuk geometris konveks untuk analisis skala bangunan.

*Space syntax* menggunakan konsep jarak yang disebut dengan *depth*, yang diukur dalam langkah yang disebut dengan *topological*



*distance* Hillier dalam (Siregar, 2014). Satu *step depth* berarti dua ruangan yang terhubung secara langsung (A ke B atau B ke C). Dua *step depth* berarti jarak antara dua ruangan yang dihubungkan dengan satu ruangan (A ke C).



**Gambar 2.3 Satu Step Depth (A-B Dan B-C) Dan Dua Step Depth (A-C)**

Sumber : (Siregar, 2014)

Analisis *space syntax* terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu *connectivity* atau hubungan ruang, *integrity* atau posisi relatif ruang, dan *intelligibility* atau kejelasan ruang (Siregar, 2014).

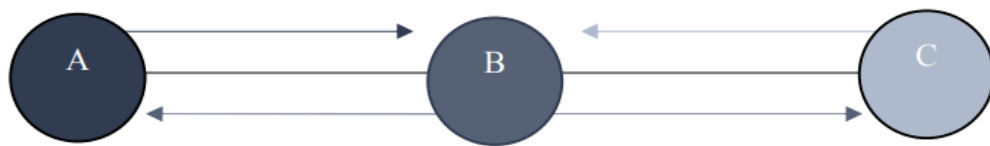
#### **2.1.3.1. Connectivity**

*Connectivity* merupakan dimensi yang mengukur properti lokal dengan cara menghitung jumlah ruang yang secara langsung terhubung dengan masing-masing ruang lainnya dalam suatu konfigurasi ruang (Siregar, 2014). Maksud dari properti lokal adalah informasi mengenai hubungan ruang dapat secara langsung diamati dari ruang pengamatan, sementara ruang-ruang yang tidak dapat diobservasi dari ruang pengamatan tidak akan diperhitungkan. Misalnya pada kasus gambar 2.4 dibawah, A tidak terhubung dengan C karena A memiliki dua *step depth* ke C atau dengan kalimat lain posisi A untuk menuju C terhalang oleh B. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ruangan dikatakan *connected* atau terhubung apabila hanya memiliki jarak satu *step depth*.

Pengukuran dimensi *connectivity* dilakukan untuk menghitung interaksi setiap ruang yang terhadap ruang-ruang yang berada satu *step depth* di sekitarnya. Kegunaan perhitungan dimensi *connectivity* adalah untuk mengukur

*intelligibility* atau kejelasan ruang dengan cara membandingkan nilai *connectivity* dengan nilai *integrity* (Siregar, 2014).

Pada gambar berikut, nilai *connectivity* A dan C adalah satu karena A dan C masing-masing hanya terhubung satu *step depth* dengan B, sedangkan nilai *connectivity* ruangan B adalah dua karena ruangan B terhubung satu *step depth* dengan ruangan A dan satu *step depth* dengan ruangan C.



**Gambar 2.4 Satu Connectivity (A dan C) dan Dua Connectivity (B)**

Sumber : (Siregar, 2014)

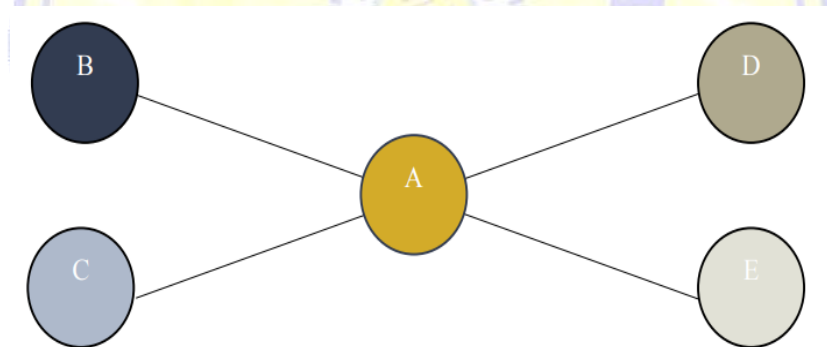
#### 2.1.3.2. Integrity/Integration

*Integration* atau posisi relatif ruang merupakan dimensi yang mengukur properti global berupa posisi relatif dari masing-masing ruang terhadap ruang-ruang lainnya dalam suatu konfigurasi ruang (Siregar, 2014). Maksud dari properti global adalah karena perhitungan *integrity* tidak hanya melibatkan ruang-ruang yang terkoneksi secara langsung, melainkan juga melibatkan ruang-ruang lain yang terkoneksi secara tidak langsung, atau dalam kata lain, perhitungan *integrity* juga melibatkan ruang-ruang yang tidak dapat diobservasi dari ruang pengamatan.

Dalam *integration*, ruangan diurutkan dari yang paling terintegrasi ke ruangan yang paling terpisah atau tidak terintegrasi. Pengukuran ini digunakan untuk menunjukkan indikasi seberapa banyak orang-orang yang mungkin akan berada pada suatu ruangan sehingga penghitungan ini sering dianggap sesuai untuk menghitung tingkat pertemuan sosial dan kegiatan perdagangan (Al Sayed, Turner, Hillier, Lida, & Penn, 2014), sedangkan (Siregar, 2014) mengatakan *integrity*

biasanya digunakan untuk mempelajari kekompakan ruang dalam sistem ruang. Ruang dengan nilai *integraty* tinggi dapat diinterpretasikan sebagai ruang yang memiliki derajat kesatuan yang tinggi terhadap konfigurasi ruang secara keseluruhan (global), sedangkan ruang dengan nilai *integrity* yang rendah akan cenderung memisahkan diri dalam konfigurasi. *Integrity/integration* berbanding terbalik dengan *step depth*. Semakin tinggi integritas ruangan, maka semakin sedikit jumlah *step depth* yang dimilikinya. (Siregar, 2014)

Sebagai contoh, pada gambar 2.5, ruang A memiliki nilai *integrity/integration* tertinggi karena terhubung langsung dengan banyak ruang disekitarnya sehingga ruang A baik untuk digunakan sebagai ruang pengamatan. Sedangkan tata letak pada gambar 2.6 merupakan contoh ruangan dengan nilai *integrity/integration* yang rendah karena tidak ada satu ruangan yang memiliki nilai integritas lebih dari dua.



**Gambar 2.5 Contoh Layout Ruang Dengan Nilai Integrity Yang Tinggi**  
*Sumber : (Siregar, 2014)*



**Gambar 2.6 Contoh Layout Ruang Dengan Nilai Integrity Yang Rendah**  
*Sumber : (Siregar, 2014)*

Hillier dan Hanson, (1984) dalam (Siregar, 2014) menjelaskan perhitungan nilai *integrity* secara manual dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menghitung TD (*Total Depth*) dengan cara menjumlahkan *step depth* dari seluruh ruangan menuju ruang pengamatan yang ingin dihitung.
2. Menghitung MD (*Mean Depth*) dengan cara membagi *total depth* dengan jumlah ruang dalam sistem dikurangi satu.

$$MD = \frac{TD}{L - 1}$$

3. Menghitung RA (*Relative Assymetry*) untuk membandingkan kedalaman *axial map* dari ruang tertentu terhadap kedalaman dan kedangkalan ruang pengamatan dengan cara mengurangi mean depth dengan satu, mengalikan nilai tersebut dengan dua, kemudian membagi nilai tersebut dengan jumlah ruang dalam sistem yang dikurangi dua.

$$RA = \frac{2(MD - 1)}{L - 2}$$

4. RA memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai RA maka integritas ruangan adalah semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Namun nilai RA tidak dapat digunakan untuk membandingkan integritas ruangan dengan integritas ruangan lainnya karena nilai RA hanya berlaku di sistem yang sedang dianalisis sehingga untuk dapat membandingkan RA satu ruangan dengan ruangan lainnya dibutuhkan standardisasi. Standardisasi ini adalah RRA (*Real Relative Assymetry*), yaitu perbandingan antara RA dengan GL (RA terstandar). Formula untuk menghitung GL adalah:

$$RRA = \frac{RA}{GL}$$

$$GL = \frac{L(L)^{1/2} - 2L + 1}{(L - 1)(L - 2)}$$



### 2.1.3.3. Intelligibility

*Intelligibility* atau kejelasan ruang adalah tahap pengukuran tertinggi dalam *space syntax* yang menunjukkan tingkat korelasi antara pengukuran skala lokal (*connectivity*) dengan pengukuran skala global (*integrity*). Hasil hasil pengukuran *intelligibility* akan menjadi properti pada sistem sementara hasil pengukuran, *connectivity* dan *integrity* akan menjadi property pada masing-masing ruang (Siregar, 2014).

*Intelligibility* merupakan hipotesis atas kemudahan pengamat sebagai pengguna ruang dalam memahami struktur ruang dalam suatu konfigurasi ruang. Nilai *intelligibility* yang tinggi menunjukkan konektivitas pada skala lokal mencerminkan kemudahan dalam pencapaian ke ruang-ruang lain dalam sistem, sedangkan nilai *intelligibility* yang rendah mencerminkan bahwa struktur ruang secara global tidak dapat dipahami dari keberadaannya dari ruang lokal. (Siregar, 2014).

Hillier, (2007) dalam (Siregar, 2014) menunjukkan perhitungan nilai *intelligibility* dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Secara manual dengan menghitung koefisien korelasi produk momen Pearson (r) yang dapat menghasilkan nilai mulai dari -1 (terendah) sampai 1 (tertinggi). Nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Sedangkan tanda positif (+) dan tanda negatif (-) menunjukkan arah korelasi. Formula perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi produk momen Pearson (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

2. Analisis sederhana menggunakan program depthmapX.

### 2.3. Sintesa Pustaka

Setelah melakukan tinjauan teori, langkah selanjutnya melakukan penyusunan variabel-variabel atau faktor yang akan amati dalam penelitian. Variabel merupakan suatu sifat yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini variabel dibangun berdasarkan teori yang berkaitan dengan konfigurasi ruang terhadap hubungan aktivitas, dan dianalisis dengan metode *space syntax*. Variabel-variabel tersebut kemudian *dioverlay*, dan hasil uji tersebut dinilai dengan menggunakan analisa SPSS sehingga dapat diketahui hubungan antara konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat. Variabel-variabel tersebut diturunkan dalam bentuk indikator yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Sintesa Pustaka**

Sumber	Variabel	Sub Variabel
(Hantono, 2017)	Jenis Aktivitas	- <i>Necessary Activities</i> - <i>Social Activities</i> - <i>Optional Activities</i>
(Siregar, 2014), (B Hillier & T Grajewski, 1993).	Konfigurasi Ruang melalui pendekatan <i>space</i> <i>syntax</i>	- <i>Connectivity</i> - <i>Integrity</i> - <i>Inteligibility</i>

Sumber: *Pengolahan Data, 2021*

### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan peneliti saat ini, peneliti mengambil beberapa contoh dari penelitian sebelumnya, penelitian yang berhubungan dengan konfigurasi ruang dengan analisis *space syntax*, oleh sebab itu peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan</b>
Yohanes Satyayoga Raniasta. (2019)	Integrasi Ruang Jalan Pada Area Kampung. Studi Kasus : Kampung Rangko, Manggarai Barat, NTT	Menentukan tingkat konektivitas dan integrasi ruang jalan pada area Kampung Rangko	<i>Space syntax</i> : - <i>Konektivitas</i> - <i>Integrasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Rangko memiliki tingkat konektivitas dan integrasi yang relatif cukup, namun masih memerlukan peningkatan	Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu hanya membahas tingkat konektivitas dan integritas jalan sedangkan peneliti membahas terkait hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode space syntax yaitu ( <i>axial</i> ).
Dewi Nurhalimah dan Dyah Widi Astuti. (2020)	Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang Dengan Penyebaran Pengunjung Pasar Klewer Menggunakan <i>Space Syntax</i>	Memahami pola gerak pengunjung ditinjau dari konfigurasi ruang, penelitian ini mencoba mengungkapkan dasar pola pergerakan pengunjung dan juga pengaruhnya terhadap konfigurasi ruang untuk	<i>Space syntax</i> : - <i>Connectivity</i> - <i>Integrity</i> - <i>Inteligibility</i> Aktivitas Pasar Eksisting	Konfigurasi layout Pasar Klewer membentuk pola grid dimana pola grid membentuk nilai <i>intigibility</i> di tengah ruang tinggi dan nilai yang lebih rendah di area pinggir ruang, sehingga yang melandasi pergerakan pengunjung Pasar Klewer adalah kemudahan akses antar ruang dan	Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu membahas pergerakan pengunjung pengaruhnya terhadap konfigurasi ruang dalam pemerataan ekonomi di Pasar Klewer sedangkan peneliti membahas terkait hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di kampung. Persamaan penelitian yaitu

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		pemerataan ekonomi pada setiap kios.		jarak.	menggunakan metode space syntax yaitu ( <i>axial</i> ) dan aktivitas eksistingnya.
Adrianus Leo Liem dan Budi Prayitno. (2019)	Analisis Konfigurasi Tapak Ruang Permukiman Kampung Kota Berbasis <i>Space Syntax</i>	Mengetahui kejelasan ruang ( <i>intelligibility of space</i> ) ruang permukiman, ditinjau dari kualitas <i>connectivity of space</i> , <i>integrity of space</i> , dan <i>mean depth</i>	<i>Space syntax</i> : - <i>Connectivity</i> - <i>Integrity</i> - <i>Mean Depth</i> - <i>Inteligibility</i>	Dalam kondisi konfigurasi tapak eksisting, diperoleh nilai <i>connectivity of space</i> yang rendah sehingga berdampak terhadap rendahnya nilai <i>integration of space</i> dan nilai <i>mean depth</i> yang tinggi (mengindikasikan ruang yang sulit dijangkau secara global dari suatu ruang tertentu), hal ini mempengaruhi nilai sintaks kejelasan ruang ( <i>intelligibility</i> ) secara global yang memiliki kinerja yang cukup baik dan termasuk dalam kategori ‘tinggi’.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu membahas tingkat konektivitas, integritas, <i>mean depth</i> dan kejelasan ruangnya hingga membuat konsep rencana sedangkan peneliti membahas terkait hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode space syntax yaitu ( <i>axial</i> ).



Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Try Ramadhan, Gema Ramadhan, Karto Wijaya dan Asep Yudi Permana. (2018)	Kajian Spasial Penempatan Fasilitas Sosial Di Permukiman Padat Kota Bandung Menggunakan Analisis <i>Space Syntax</i>	Menentukan potensi penempatan fasilitas sosial untuk memperkuat interaksi sosial di lingkungan wilayah kelurahan burangrang	<i>Space syntax</i> : - <i>Connectivity</i> - <i>Integrity</i> - <i>Inteligibility</i>	Penempatan fasilitas sosial yang didapatkan dapat berupa fasilitas sosial yang bersifat lokal dan global terhadap kawasan. Fasilitas sosial yang bersifat lokal dapat ditempatkan di sekitar Jalan Emong dan Emung, sedangkan fasilitas sosial yang bersifat global dapat ditempatkan di sekitar Jalan Gurame dengan alternatifnya di Jalan Emung (bagian bawah).	Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu membahas tingkat konektivitas, integritas dan kejelasan ruang jalan dalam pola pergerakan untuk penempatan fasilitas sosial, sedangkan peneliti membahas terkait hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode <i>space syntax</i> yaitu ( <i>axial</i> ) dan melakukan pemetaan pola aktivitas.

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode campuran (*mixed method*). Menurut (Annisaa Windahasanah, 2020) pelaksanaan penelitian *mixed method* ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan *space syntax* untuk mengetahui konfigurasi ruang berdasarkan nilai topologi antara lain *connectivity*, *integrity*, *inteligibility*. Lalu pendekatan kualitatif menggunakan *behaviour mapping* untuk mengetahui jenis aktivitas masyarakat. Kedua metode nanti akan disamakan dalam bentuk jenis data yang sama dengan menggunakan analisis korelasi spearman menggunakan SPSS. Untuk memperkuat hubungan konfigurasi ruang dan jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung maka dilakukan penggabungan peta atau *overlay* dari peta nilai *space syntax* dan jenis-jenis aktivitas dan tata guna bangunan yang menjadi daya tarik suatu aktivitas.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram karena permukiman penduduk di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram berkembang secara spontan dengan persebaran yang tidak terencana. Dengan keterbatasan lahan masyarakat Kelurahan Dasan Agung memanfaatkan gang atau jalan sebagai tempat beraktivitas sosial sekaligus aktivitas ekonomi sehingga konfigurasi sangat penting dalam pemerataan pergerakan atau aktivitas di kawasan tersebut.

### 3.3. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam metodologi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut :

#### a. Survey Literatur

Tahap ini yaitu melakukan pengumpulan bahan literasi dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Identifikasi Masalah

Tahap ini melakukan identifikasi tentang masalah apa yang akan dibahas berkaitan dengan analisis hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di kelurahan dasan agung kota mataram dengan metode *space syntax* berdasarkan literasi dan informasi yang diperoleh.

c. Studi Pustaka

Mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian.

d. Hipotesis

Mengemukakan pertanyaan awal yaitu adakah hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat dengan metode *space syntax*.

e. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Menentukan variabel-variabel dari hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode *space syntax* yaitu konfigurasi ruang menggunakan metode *space syntax* dan melihat jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Kemudian menentukan data apa yang dibutuhkan dalam survey lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

f. Menyusun Desain Survey

Tahap ini yaitu menentukan desain survey penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

g. Perijinan dan Observasi Lapangan

Melakukan izin penelitian dan pencarian sumber data melalui survey lapangan di Kelurahan Dasan Agung.

h. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data hasil survey lapangan yang berupa jaringan jalan, jenis aktivitas masyarakat.

i. Pengolahan Data

Berdasarkan data survey primer maupun melalui data sekunder yang didapat berupa peta jaringan jalan dan jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung yang nantinya akan diolah melalui *software* ArcGIS, DepthmapX dan SPSS untuk memperkuat hasil keterhubungan,

lalu dioverlay sehingga dapat melihat hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat Kelurahan Dasan Agung.

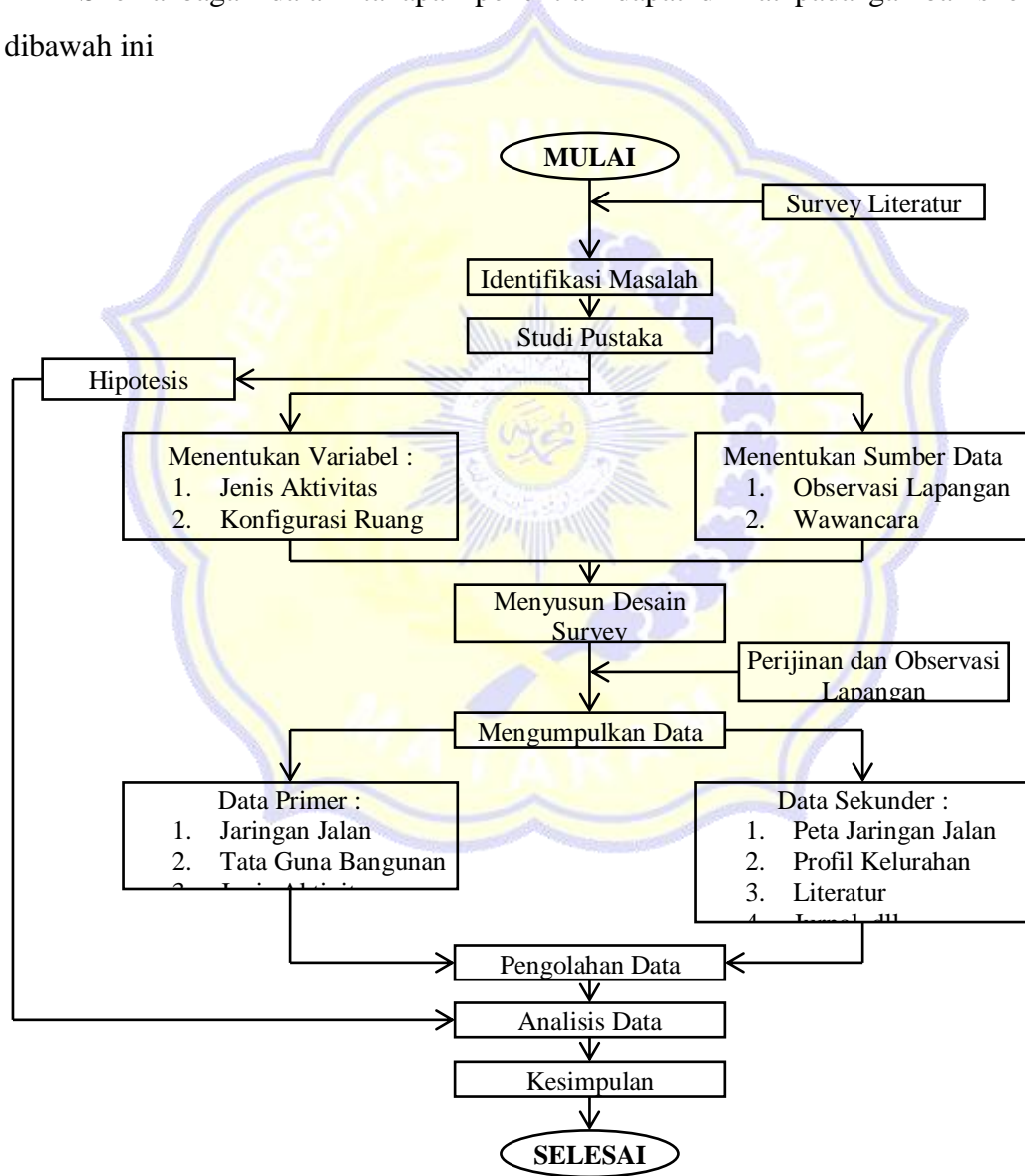
j. Analisa Data

Menganalisa hasil pengolahan data dengan didasari hasil penelitian dan teori yang ada.

k. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dan ditelaah apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Skema bagan dalam tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar skema dibawah ini



**Gambar 3.1 Skema Alur Kegiatan Penelitian**

*Sumber: Pengolahan Data, 2021*



### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator terpenting dalam menentukan keberhasilan penelitian, sebab variabel penelitian merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan judul penelitian hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram dengan metode *space syntax*, maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa variabel yaitu konfigurasi ruang menggunakan metode *space syntax* dan jenis aktivitas. Adapun pola hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Sumber Acuan
Jenis Aktivitas	<i>Necessary Activities</i>	(Hantono, 2017)
	<i>Social Activities</i>	
	<i>Optional Activities</i>	
Konfigurasi Ruang melalui pendekatan <i>space syntax</i>	<i>Connectivity</i>	(Siregar, 2014),
	<i>Integrity</i>	(B Hillier & T Grajewski, 1993)
	<i>Intelligibility</i>	

Sumber: Pengolahan Data, 2021

### 3.5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan aktivitas di Kelurahan Dasan Agung yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut (Notoadmodjo, 2010) *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil

responden yang kebetulan ada pada suatu tempat sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek yang akan diwawancarai sebagai responden adalah masyarakat yang ditemui atau kebetulan ada pada saat beraktivitas di Kelurahan Dasan Agung.

Dalam penentuan jumlah sampel, apabila populasi tidak diketahui jumlahnya secara pasti maka dapat digunakan rumus sesuai dengan teori (Malhotra, 2010) dimana paling sedikitnya harus empat atau lima kali dari jumlah pertanyaan. Dalam penelitian ini jumlah pertanyaan yaitu 4 pertanyaan, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah  $4 \times 5 = 20$  sampel.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi Lapangan**

Yaitu metode dengan cara survey lapangan ke lokasi studi yang berkaitan dengan jaringan jalan, tata guna bangunan dan masyarakat yang beraktivitas diluar ruangan di Kelurahan Dasan Agung, Kota Mataram. Menurut (Hutama, 2016) untuk menangkap dinamika aktivitas secara menyeluruh, menggunakan tiga waktu berbeda dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore pada dua hari berbeda yaitu selasa (hari kerja) dan minggu (hari libur). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat waktu dalam sehari yaitu pagi (08.30-09.30), siang (13.00-14.00), sore (17.00-18.00), malam (20.00-21.00) serta pada dua hari berbeda yaitu hari kerja (selasa) dan hari libur (minggu) agar pengamatan terhadap aktivitas lebih efektif, karena masyarakat di Kelurahan Dasan Agung cenderung beraktivitas diluar ruangan.

#### **2. Wawancara**

Untuk memperkuat hasil survey maka peneliti melakukan wawancara dengan empat pertanyaan terbuka kepada masyarakat yang beraktivitas di Kelurahan Dasan Agung.

#### **3. Metode Literatur/Dokumentasi**

Yaitu metode dengan megumpulkan, mengidentifikasi serta mengolah data tertulis berbentuk buku, jurnal, laporan, serta data yang relevan.

### 3.7. Teknik Analisis

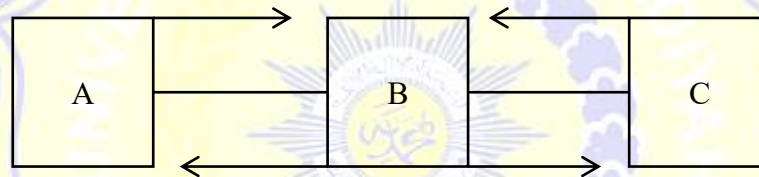
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan menghitung secara sistematis situasi yang ada di lapangan.

#### 1. Space Syntax

Proses analisis menggunakan sistem simulasi DepthmapX didapatkan dengan cara menganalisa *layout* berdasarkan pola jaringan jalan yang hasilnya akan ditampilkan berupa *axial line* yang akan menghasilkan gradasi warna sebagai parameter nilai. Namun analisis *space syntax* ini dapat dihitung dengan cara manual Hillier dan Hanson (1984) dalam (Siregar, 2014) sebagai berikut:

##### A. Connectivity

Dalam menghitung nilai *connectivity* untuk setiap ruang dilakukan dengan menjumlahkan semua ruang yang terhubung secara langsung.



**Gambar 3.2 Satu Conectivity (A Dan C) Dan Dua Conectivity (B)**

*Sumber: Interpretasi Data, 2021*

##### B. Integrity/Integration

Hillier dan Hanson (1984) dalam (Siregar, 2014) menjelaskan perhitungan nilai *integrity* secara manual yaitu:

1. Menghitung *Total Depth* (TD) dengan cara menjumlahkan *step depth* dari seluruh ruang menuju ruang pengamatan yang ingin dihitung.
2. Menghitung MD (*Mean Depth*) dengan cara membagi *total depth* dengan jumlah ruang dalam sistem dikurangi satu.

$$MD = \frac{TD}{L - 1}$$

3. Menghitung *Relative Assymetry* (RA) untuk membandingkan kedalaman *axial map* dari ruang tertentu terhadap kedalaman atau

kedangkalan ruang dengan cara mengurangi *mean depth* dengan satu, mengalikan nilai tersebut dengan dua, kemudian membagi nilai tersebut dengan jumlah ruang dalam sistem yang dikurangi dua.

$$RA = \frac{2(MD - 1)}{L - 2}$$

4. RA memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai RA maka integritas ruangan adalah semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Namun nilai RA tidak dapat digunakan untuk membandingkan integritas ruangan dengan ruangan lainnya karena nilai RA hanya berlaku di sistem yang sedang dianalisis sehingga untuk dapat membandingkan RA satu ruangan dengan ruangan lainnya dibutuhkan standardisasi. Standardisasi ini adalah RRA (*Real Relative Assymetry*), yaitu perbandingan antara *Relative Assymetry* (RA) dengan GL (RA terstandar). Rumus untuk menghitung GL adalah:

$$GL = \frac{L(L)^{1/2} - 2L + 1}{(L - 1)(L - 2)}$$

### C. Intelligibility

Hillier et al. (1987) dan Hillier (2007) dalam (Siregar, 2014) menunjukkan perhitungan nilai *intelligibility* dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Secara manual dengan menghitung koefisien korelasi produk momen Pearson (r) yang dapat menghasilkan nilai mulai dari -1 (terendah) sampai 1 (tertinggi). Nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Sedangkan tanda positif (+) dan tanda negatif (-) menunjukkan arah korelasi. Formula perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi produk momen Pearson (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$x = (x_i - \bar{x})$$



$$y = (y_i - y)$$

2. Secara sederhana menggunakan program depthmapX.

## 2. Pemetaan Aktivitas (*Behaviour Mapping*)

Pemetaan aktivitas akan mengikuti prosedur yang terdiri dari 6 (enam) unsur, yaitu:

1. Sketsa dasar area atau seting yang akan diobservasi.
2. Definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan dan didiagramkan.
3. Rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan.
4. Prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi.
5. Sistem penandaan yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan observasi. *Place-centered maps* yaitu teknik survei ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu.
6. Dilakukan dengan global positioning system (GPS), snapshot/ foto lalu menginput kedalam ArcGIS.

## 3. Korelasi Spearman dengan SPSS

Menurut (Sugiyono, 2002) korelasi spearman digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel yang pada statistik berbentuk ordinal dan sumber antara variabel tidak harus sama. Dalam analisis korelasi tidak ada istilah variabel bebas maupun terikat.

Tujuan analisis korelasi spearman secara umum adalah:

1. Melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel
2. Melihat arah hubungan dua variabel
3. Melihat hubungan tersebut signifikan atau tidak

Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan atau keeratan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian.

Variabel jenis aktivitas: *necessary*, *optional* dan *social*

Variabel space syntax: *connectivity*, *local integration*, *global integration*

Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah :

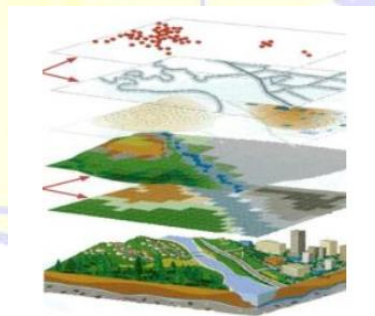
- a. Jika nilai sig,  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai sig,  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar  $\pm 0,00 - \pm 1,00$  tanda (+) yaitu positif dan (-) yaitu negatif. Adapun kriteria penafsirannya sebagai berikut:

- a. 0,00 sampai 0,25 : korelasi sangat lemah
- b. 0,26 sampai 0,50 : korelasi cukup
- c. 0,51 sampai 0,75 : korelasi kuat
- d. 0,76 sampai 0,99 : korelasi sangat kuat
- e. Nilai korelasi sebesar 1,00 : korelasi sempurna

#### 4. Overlay

Menurut (Rachmah, Rengkung, & Lahamendu, 2018) metode overlay adalah suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Overlay peta dilakukan minimal dengan 2 jenis peta yang berbeda.



**Gambar 3.3 Simulasi Overlay**

*Sumber:* (Rachmah, Rengkung, & Lahamendu, 2018)

Untuk mengetahui hubungan dalam konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas dilakukan tumpang susun peta. Peta yang digabungkan yaitu, peta aktivitas, peta hasil dari analisis space syntax dan tata guna lahan untuk melihat daya tarik dalam aktivitas di Kelurahan Dasan Agung.

### 3.8. Desain Survey

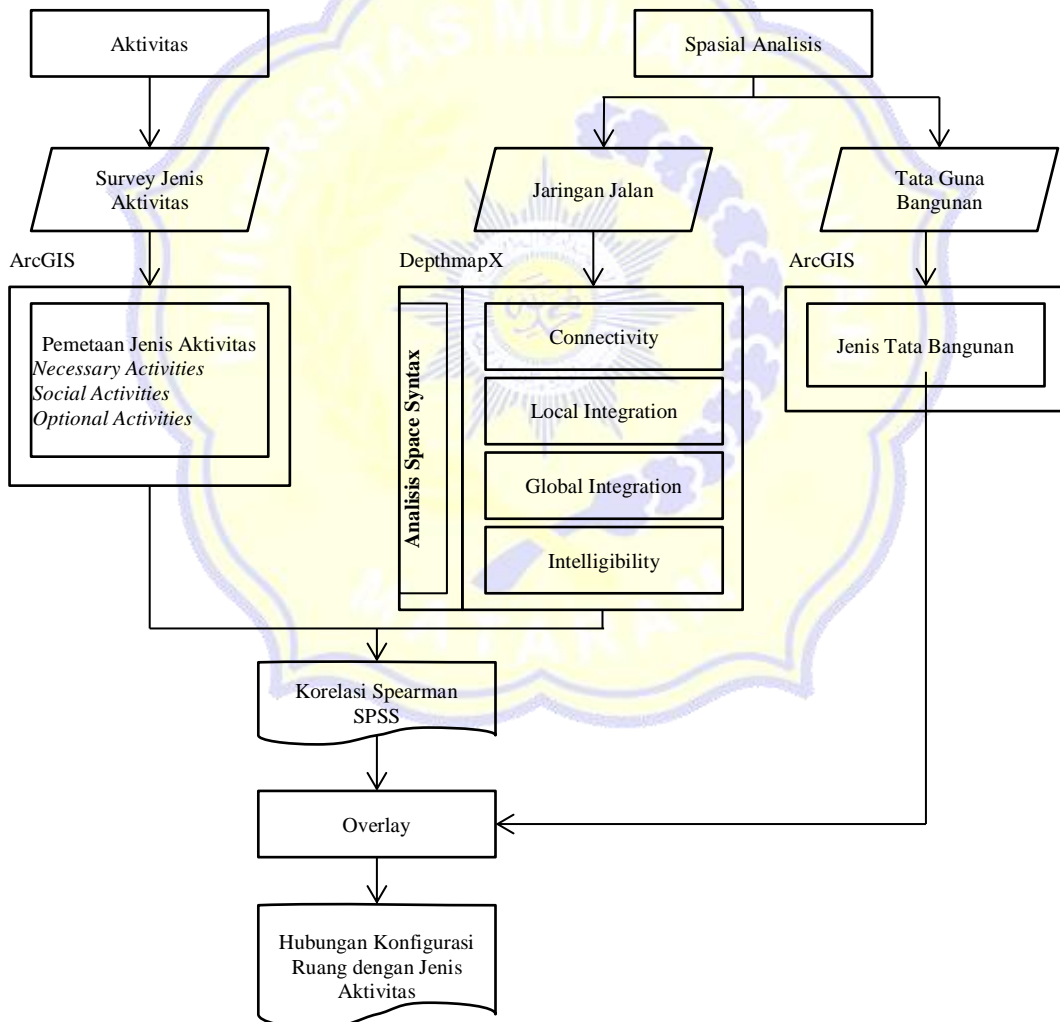
**Tabel 3.2 Desain Survey Penelitian**

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Data Yang Diperlukan	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data Yang Dilakukan
1.	Mengetahui jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung dan konfigurasi ruang di Kelurahan Dasan Agung	Jenis Aktivitas	<i>Necessary Activities</i>	(Hantono, 2017)	Aktivitas masyarakat pada hari kerja & hari libur	Survey Primer & Survey Sekunder	Pemetaan Behaviour Mapping
			<i>Social Activities</i>				
			<i>Optional Activities</i>				
	Konfigurasi Ruang melalui pendekatan <i>space syntax</i>	<i>Connectivity</i>	(Siregar, 2014), (B Hillier & T Grajewski, 1993)	Jaringan jalan Jenis Tata guna bangunan	Perhitungan DepthmapX		
		<i>Integrity</i>					
		<i>Intelligibility</i>					
2.	Mengetahui hubungan konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung	Jenis Aktivitas	<i>Necessary Activities</i>	(Hantono, 2017)	Aktivitas masyarakat pada hari kerja & hari libur Jaringan Jalan Tata guna bangunan	Hasil dari analisis rumusan masalah pertama yaitu jenis aktivitas dan konfigurasi ruang	Korelasi Spearman dengan SPSS lalu peta <i>dioverlay</i>
			<i>Social Activities</i>				
			<i>Optional Activities</i>				
		Konfigurasi Ruang melalui pendekatan <i>space syntax</i>	<i>Connectivity</i>	(Siregar, 2014), (B Hillier & T Grajewski, 1993)			
			<i>Integrity</i>				
			<i>Intelligibility</i>				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### 3.9. Kerangka Berpikir

Perumusan variabel pada penelitian ini didasarkan pada konfigurasi ruang dan jenis aktivitas masyarakat di Kelurahan Dasan Agung. Sintesa variabel konfigurasi ruang dengan sub variabel tata guna lahan dan jaringan jalan. Sintesa variabel *space syntax* digunakan sebagai alat untuk mengukur dimana terdapat tiga sub dimensi *space syntax* yaitu : *connectivity*, *integrity*, dan *inteligibility*. Sintesa aktivitas didapatkan variabel jenis aktivitas dengan sub variabel *necessary activities*, *sosial activities* dan *optional activities* yang dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada jam tertentu. Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterhubungan antara konfigurasi ruang terhadap jenis aktivitas di Kelurahan Dasan Agung, yaitu :



**Gambar 3.4 Skema Kerangka Pikir**

Sumber: Pengolahan Data, 2021